

ABSTRAK

Kasus gagal ginjal akut pada anak akibat mengkonsumsi obat-obatan yang tidak aman menimbulkan keprihatinan mendalam terhadap perlindungan konsumen di Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran dan tanggung jawab yang krusial dalam memastikan keamanan obat yang dikonsumsi oleh masyarakat, terutama anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tanggung jawab BPOM dalam pengendalian kasus gagal ginjal akut pada anak, dengan fokus pada upaya perlindungan konsumen.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris, yang didukung oleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, peraturan perundang-undangan, serta laporan resmi terkait kasus gagal ginjal akut pada anak dan keamanan obat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPOM telah melakukan berbagai upaya dalam pengawasan dan pengendalian peredaran obat, termasuk penerapan standar keamanan, pengujian laboratorium, dan tindakan penegakan hukum terhadap pelanggaran. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, serta tantangan dalam koordinasi dengan instansi terkait.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa BPOM memiliki peran penting dalam perlindungan konsumen dari risiko kesehatan yang disebabkan oleh obat-obatan

yang tidak aman untuk dikonsumsi. Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian, diperlukan peningkatan kapasitas BPOM, serta kerjasama yang lebih kuat antara pemerintah, industri farmasi, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kejadian gagal ginjal akut pada anak dapat diminimalisir, dan keselamatan konsumen dapat lebih terjamin.

Kata Kunci: Perlindungan Konsumen, Obat Sirup, Peran dan Tanggung Jawab BPOM serta Produsen Obat.